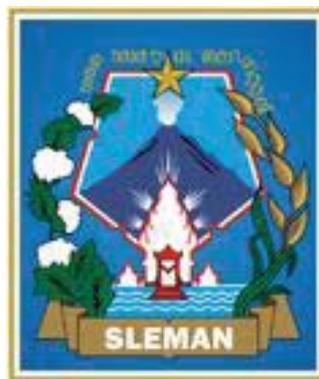


BAB III

TINJAUAN WILAYAH SLEMAN

III.1 Tinjauan Administratif

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di dalam Provinsi D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta sendiri memiliki 4 kabupaten dan 1 kota madya. Ibu kota Kabupaten Sleman ini adalah Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten paling maju yang dimiliki Provinsi D.I Yogyakarta.



Gambar 44:Lambang Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/>

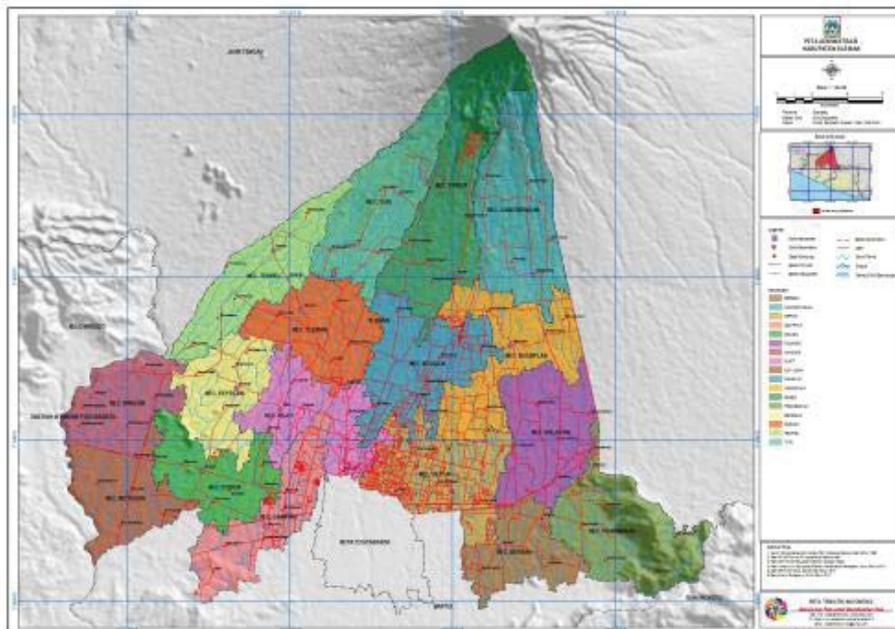
Kabupaten Sleman terletak di sebelah timur dan utara Kota Yogyakarta. Kabupaten yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangun ini memang memiliki potensi daerah yang cukup tinggi tidak hanya dalam hal pariwisata tetapi juga dari berbagai bidang lainnya seperti agrobisnis dan pendidikan. Pesatnya kemajuan Kabupaten Sleman tidak lepas dari banyaknya universitas yang berlokasi di Kabupaten Sleman, sehingga membuka mata pencaharian bagi masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kabupaten Sleman sendiri dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Kabupaten Sleman memiliki luas 574,82 km² dan di bagi di dalam 17 kecamatan yaitu:

1. Gamping
2. Godean
3. Moyudan
4. Minggir
5. Seyegan

6. Mlati
7. Depok
8. Berbah
9. Prambanan
10. Kalasan
11. Ngemplak
12. Ngaglik
13. Sleman
14. Tempel
15. Turi
16. Pakem
17. Cangkringan

Batas wilayah Kabupaten Sleman sendiri berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah sehingga wilayah Sleman merupakan penghubung antara D.I Yogyakarta dengan Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Sleman terdiri dari 4 wilayah yaitu:

- Utara : Kabupaten Boyolali
- Selatan : Koya Yogyakarta
- Timur : Kabupaten Klaten
- Barat : Kabupaten Kulon Progo



Gambar 45:Peta Pembagian Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/>

III.2 Tinjauan Demografis

Setiap tahun Kabupaten Sleman selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang terdaftar pada tahun 2011 terhitung mencapai 1.125.369 Jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman terus meningkat karena banyaknya pendatang yang menetap di Sleman. Banyaknya perguruan tinggi di Kabupaten Sleman menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah penduduk dari kalangan pendatang. Maka setiap tahun ajaran baru jumlah penduduk di Kabupaten Sleman selalu meningkat. Tercatat terdapat enam kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Sleman yaitu: Depok, Mlati, Gamping, Godean, Ngaglik, dan Berbah. Wilayah Depok dan Gamping sebagian besar merupakan pendatang yang datang dari kalangan mahasiswa, karena di wilayah Depok dan Gamping terdapat universitas besar seperti UGM, UNY, UAJY, Sanata Dharma, UPN, UII dan UMY untuk wilayah Gamping. Mlati, Godean, Ngaglik dan Berbah sebagian besar adalah pendatang yang berprofesi sebagai pekerja, karena letak keempat kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. dan Kota Yogyakarta. Wilayah yang paling sedikit jumlah penduduknya berada di daerah lereng Gunung Merapi seperti Cangkringan.

Tabel 6: Jumlah Penduduk Kab. Sleman Menurut Kecamatan Th. 2011

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kecamatan Gamping	47.343	47.530	94.873
2	Kecamatan Godean	37.362	37.890	75.252
3	Kecamatan Moyudan	18.394	19.396	37.790
4	Kecamatan Minggir	18.925	19.986	38.911
5	Kecamatan Seyegan	26.489	27.383	53.872
6	Kecamatan Mlati	48.732	49.136	97.868
7	Kecamatan Depok	65.787	64.872	130.659
8	Kecamatan Berbah	25.528	25.768	51.296
9	Kecamatan Prambanan	32.959	30.344	63.303
10	Kecamatan Kalasan	36.253	36.752	73.005
11	Kecamatan Ngeplak	30.449	31.476	61.925
12	Kecamatan Ngaglik	49.468	50.043	99.511
13	Kecamatan Sleman	34.182	35.072	69.254
14	Kecamatan Tempel	32.580	33.564	66.144
15	Kecamatan Turi	19.761	20.422	40.183
16	Kecamatan Pakem	18.857	19.504	38.361
17	Kecamatan Cangkringan	16.233	16.929	33.162
	Jumlah	559.302	566.067	1.125.369

sumber: : <http://www.slemankab.go.id>

Banyaknya pendatang yang masuk memberi warna tersendiri untuk Kabupaten Sleman. Berbagai macam suku ras dan agama menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendatang yang menetap di Sleman. Agama Islam merupakan agama yang menjadi mayoritas di Kabupaten Sleman di ikuti dengan Agama Katholik diikuti dengan Kristen Protestan, Hindu, dan Buddha.

Pemusatan latihan baiknya berada di tempat yang tidak terlalu padat penduduknya. Hal ini ditujukan untuk menjaga konsentrasi dan fokus pemain, serta mampu menjaga kenyamanan para punggawa timnas sepakbola Indonesia saat berlatih maupun setelah berlatih.

III.3 Tinjauan Iklim

Kondisi iklim di sebagian wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2.581 mm/tahun, sedangkan jumlah hari hujan berkisar antara 90 sampai dengan 189 hari. Hal ini menunjukkan bahwa iklim di wilayah kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian karena didukung oleh kondisi agroklimat yang ada. Kondisi iklim di wilayah kabupaten Sleman antar tahun 1988-2000 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Curah hujan di Kabupaten Sleman 1998-2000

No	Kecamatan	Tinggi tempat	1998		1999		2000	
			HH	mm	HH	mm	HH	mm
1	Gamping	100	105	301	90	2.273	90	2.201
2	Godean	112	127	912	95	2.320	97	2.705
3	Moyudan	96	136	801	100	1.998	124	1.991
4	Minggir	138	142	983	117	2.246	126	2.388
5	Seyegan	163	R	R	R	R	R	R
6	Mlati	162	147	359	123	2.729	116	2.106
7	Depok	130	111	993	126	2.483	133	2.570
8	Berbah	100	145	2.913	118	3.101	133	3.091
9	Prambanan	149	140	2.663	115	2.349	189	2.205
10	Kalasan	125	103	925	13	2.279	94	1.657
11	Ngemplak	275	111	008	103	2.801	135	2.986
12	Ngaglik	230	136	234	111	2.544	114	2.632
13	Sleman	204	194	573	165	2.717	146	2.748
14	Tempel	325	164	045	115	2.816	109	2.825
15	Turi	425	153	640	94	2.872	105	3.071
16	Pakem	687	199	938	89	1.845	117	2.986
17	Cangkringan	408	161	510	130	2.612	144	3.158
	Jumlah		2.274	13.798	1.804	39.985	1.971	41.296

Sumber: <http://www.slemankab.go.id> keterangan : R= Rusak, mm= milimeter, HH=hujan

Tabel 8: Kondisi Iklim di Kabupaten Sleman 2005-2009

Iklim	Rata-Rata									
	2005		2006		2007		2008		2009	
	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak
Suhu udara (°C)	25	27	20,7	34,7	25,5	27,5	23	30	24	32
Kelembaban Udara (%)	37	80	30	97	73	86	73	86	28	97
Kecepatan Angin (Knot)	1	15	0	29	3	6	3	6	3	6
Curah Hujan (mm)	22	44,5	0	13	0	32,8	25	76,24	0	34,62

Sumber: <http://www.slemankab.go.id>

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan Klimatologi dalam kurun waktu 5 tahun yang menunjukkan jika kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan rata-rata tertinggi 34,62 mm/hari pada tahun 2009. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C.

Kualitas udara yang baik sangat perlu diketahui untuk menghindari kualitas udara jauh di bawah ambang batas sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 maupun Keputusan Gubernur DIY Nomor 153 Tahun 2002. Dari 26 titik pengambilan sampel pemeriksaan kualitas udara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Pemeriksaan Kualitas Udara di Kabupaten Sleman 2005-2009

Kandungan Udara	Angka Ambang Batas	Kualitas Udara				
		Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Sulfur dioksida	0,340 ppm	1,53 - 51,60	5,92 - 141,2	0,0003 - 0,0211	0,0001 - 0,0211	0,0020 - 0,0109
Karbon monoksida	35 ppm	9,20 - 18,40	4,6 - 16,1	6,04	7,40	0,03 - 0,94
Nitrogen	0,212 ppm	13,71 - 97,04	4,87 - 49,31	0,0017 - 0,0521	0,0110 - 0,0587	0,0193 - 0,0702
Hidro Carbon (HC)	160 µg/m ²	-	-	100,954 - 118,423	6,67 - 153,33	30 - 145
Timah hitam (Pb)	2 µg/m ²	0,15 - 0,75	0,31 - 1,854	0,109 - 1,9	0,142 - 1,772	0,021 - 0,817
Partikel debu	230 µg/m ²	138,11 - 337,09	84,68 - 578,79	27,337 - 199,853	26,195 - 199,853	9,820 - 214,207

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/> KPDL

Sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman memiliki iklim tropis basah, hampir diseluruh Kabupaten Sleman memiliki curah hujan yang tinggi sehingga lapangan yang digunakan pada pemusatan latihan harus memiliki drainase yang baik agar sewaktu dipakai saat musim hujan air tidak menggenang di dalam lapangan. Kecepatan angin yang dimiliki Kabupaten Sleman tidak lah terlalu besar sehingga tidak akan mengganggu bola yang ditendang melambung. Letak

Kabupaten Sleman yang berada dibawah lereng gunung merapi membuat bagian utara Kabupaten Sleman memiliki suhu udara yang sejuk dan kelembaban udara yang tidak terlalu tinggi, pemusatan latihan sebisa mungkin dilakukan di tempat yang memiliki udara yang sejuk atau tidak terlalu panas untuk melatih paru-paru para pemain agar mampu menampung oksigen sebanyak mungkin. Kualitas udara di Kabupaten Sleman cenderung masih bersih karena masih banyak area persawahan tetapi tidak dengan Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan kota Yogyakarta banyaknya polusi udara dari kendaraan serta menipisnya area hijau. Kualitas udara yang buruk harus dihindari agar tidak mengganggu pernafasan para pemain. jadi pemusatan latihan berorientasi pada daerah utara Kabupaten Sleman.

II.4 Tinjauan Sosial Masyarakat

Pemerintah Kabupaten Sleman kembali membudayakan gotong royong dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dengan memberi kesediaan untuk memberi kontribusi atau swadaya. Kegiatan gotong royong yang mulai dibudayakan lagi bertujuan agar sesama masyarakat saling berinteraksi. Banyaknya pendatang yang berdatangan dan jarang bergaul dengan warga setempat membuat pemerintah Kabupaten Sleman mencanangkan kegiatan gotong royong setiap bulan di desa atau dusun.

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2009 bertambah 98.376 orang atau 9,33% yaitu dari 955.124 pada Tahun 2005 menjadi 1.053.500 orang pada akhir tahun 2009 atau rata-rata pertahun meningkat sebesar 2,40%, selengkapnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 10: Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman 2005-2009

No	Tahun	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1	2005	482.810	49,45	472.314	50,55	955.124
2	2006	521.170	48,31	487.094	51,69	1.008.264
3	2007	513.912	49,95	512.792	50,05	1.026.704
4	2008	524.725	49,56	515.495	50,44	1.040.220
5	2009	527.324	49,95	526.176	50,05	1.053.500

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/> KPDL

Tahun 2005 sebanyak 477.718 orang di Kabupaten Sleman bekerja di berbagai sektor. Empat sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian (22,41%), perdagangan (24,83%), jasa-jasa (23,66%), dan industri (12,61%). Dari keempat sektor tersebut pada tahun 2009, sektor jasa-jasa menunjukkan peningkatan penyerapan menjadi 23,56%, sektor

perdagangan meningkat menjadi 26,13%, sektor industri 13,40%, sedangkan penyerapan sektor pertanian menurun menjadi 20,36%. Pada tahun 2009 penduduk yang bekerja diberbagai sektor sebanyak 528.376 orang. Proporsi penduduk yang bekerja per lapangan usaha di Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2009 seperti berikut:

Tabel 11: Proporsi Penduduk yang bekerja per Lapangan Usha di Kabupaten Sleman 2005-2009

No.	Sektor	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	22,41	21,61	22,19	19,28	20,36
2	Pertambangan & Penggalian	1,49	0,76	0,57	0,62	0,55
3	Industri pengolahan	12,61	13,64	12,86	14,44	13,40
4	Listrik, Gas, & Air bersih	0,18	0,00	0,16	0,07	0,28
5	Bangunan	7,70	8,12	7,81	7,20	8,25
6	Perdagangan, hotel, & restoran	24,83	22,89	25,99	27,36	26,13
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,14	4,87	2,94	5,76	4,04
8	Keuangan, persewaan, & jasa perusahaan	2,89	2,51	3,34	3,10	3,42
9	Jasa-jasa	23,66	25,61	24,15	22,17	23,56
10	Lainnya	-	-	-	-	-
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/> KPDL

Sektor kesehatan di kabupaten Sleman selama tahun 2005-2009 dapat dilihat dengan tabel dan survey dari dinas Kabupaten Sleman berikut ini:

- Angka harapan hidup untuk laki-laki pada tahun 2005 sebesar 72,46 tahun dan pada tahun 2009 naik menjadi sebesar 72,60 tahun. Sedangkan angka harapan hidup untuk perempuan pada tahun 2005 sebesar 76,79 tahun dan pada tahun 2009 naik menjadi 76,92 tahun.
- Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 sebesar 7,61% dan pada tahun 2009 turun menjadi sebesar 4,08%.
- Angka kematian ibu (AKI) melahirkan per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 sebesar 69,31% dan sampai akhir tahun 2009 tetap sebesar 69,31%.
- Persentase balita dengan gizi buruk, pada tahun 2005 sebesar 0,43, dan meningkat pada tahun 2009 menjadi 0,53.

Tabel 12: Kesehatan Penduduk di Kabupaten Sleman 2005-2009

Uraian	Satuan	2005	2006	2007	2008	2009
1. Angka Harapan Hidup Waktu Lahir :						
▪ Laki-laki	Tahun	72,46	72,46	72,46	72,46	72,60
▪ Perempuan	Tahun	76,79	76,79	76,79	76,79	76,92
2. Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1.000 KH	7,61	7,67	7,67	5,81	4,08
3. Angka Kematian Ibu (AKI) Melahirkan	Per 100.000 KH	69,31	69,31	69,31	69,31	69,31
4. Persentase Balita dengan Gizi Buruk	%	0,43	0,49	0,49	0,54	0,53

Sumber: Dinas kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2010

Sektor pendidikan Kabupaten Sleman sendiri terus mengalami peningkatan, pemerintah Kabupaten Sleman sendiri mengutamakan sektor pendidikan, sektor pendidikan merupakan salah satu ineqtasi kedepan untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2000 jumlah TK 441 buah,SD/MI 555 buah dengan jumlah siswa mencapai 77.295 anak, SLTP/MTs sebanyak 130 buah dengan jumlah siswa sebanyak 37.946 anak , SLTA/MA sebanyak 62 buah dengan siswa sebanyak 18.919 anak untuk perguruan tinggi negeri selemena memiliki 7buah dengan jumlah mahasiswa mencapai 61.061 orang dan perguruan tinggi swasta dan akademi mencapai 22 buah dengan mahasiswa 65.622. Setiap tahun jumlah ini akan terus meningkat.

Sumber Daya Manusia di Kabupaten Sleman akan memberi efek yang positif terhadap timnas sepakbola Indonesia ketika berlatih maupun sesudah berlatih. Banyaknya tenaga ahli di bidang pendidikan maupun kesehatan menjadi keuntungan tersendiri bagi timnas sepakbola Indonesia. Ketika mengalami kesusahan atau membutuhkan sesuatu para staff tidak perlu jauh-jauh ke Jakarta. Gizi yang baik menunjukkan kebutuhan nutrisi yang menjadi asupan para pemain tidak perlu dikhawatirkan.

II.5 Tinjauan Olahraga

Dalam bidang olahraga Kabupaten Sleman bisa dibilang sangat maju, hal itu dapat dilihat saat Pekan Olahraga Daerah (PORDA) dilaksanakan Kabupaten Sleman selalu berada dalam urutan 3 besar dari 5 daerah yang mengikuti ajang ini. Semua ini tidak lepas dari fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman kepada para atlitnya seperti lapangan sepakbola standart internasional, GOR, lapangan tembak, lapangan hoky, dan masih banyak lagi.

Pembinaan generasi muda di Kabupaten Sleman pada tahun 2008 diarahkan pada 30 organisasi kepemudaan, sedangkan pembinaan olah raga diarahkan pada organisasi cabang olahraga prestasi dan kelompok olahraga masyarakat. Kedua pembinaan tersebut berlangsung di tingkat desa, tingkat kecamatan dan kabupaten. Pada tahun 2007 pembinaan pemuda dan olah raga meliputi peningkatan pembinaan organisasi masyarakat kepemudaan 60%, generasi pemuda yang terbina 57% dan peningkatan prestasi dan pembudayaan olah raga 58%. Sedangkan pada tahun 2008 pembinaan organisasi masyarakat (ormas) kepemudaan 67%, generasi muda yang terbina 59%, dan peningkatan prestasi dan pembudayaan olah raga 61%.

Dengan adanya pemusatan latihan sepakbola untuk timnas sepakbola Indonesia akan ikut membantu program pemerintah Kabupaten Sleman untuk menggerakkan olahraga dikalangan pemuda. Pemusatan latihan sepakbola timnas sepakbola Indonesia di Sleman akan memberi semangat tersendiri bagi para pemuda di daerah Sleman. Begitu juga dengan para pemain timnas akanselalu memberikan yang terbaik agar dapat menjadi contoh yang baik.

III.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Wilayah Sleman

Sarana dan prasarana di Kabupaten Sleman sendiri memiliki beberapa keunggulan sarana dan prasaran yaitu:

- **Sarana Perhubungan**

Wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara sebagai jalur ekonomi utama di wilayah selatan Pulau Jawa, baik ke Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat. Bandar udara Internasional Adisucipto terletak di Kecamatan Berbah, berdekatan dengan jalan raya Yogyakarta-Solo dan jalur kerteapi Jakarta-Surabaya. Stasiun kereta api yang menjadi penghubung utama di Kabupaten Sleman dengan provinsi lain adalah satasiun kereta api Maguwoharjo yang berada tepat di depan Bandar udara Internasional Adisucipto. Sarana jalan kabupaten di Sleman sepanjang 1.085.13 Km dengan 455 buah jembatan dan 3.788 buah gorong-gorong. Jalan desa sepanjang 2.764 Km, jalan negara 61,65 Km dan jalan propinsi 139,69 Km. banyaknya kendaraan angkutan penumpang 6.215 buah dan kendaraan wisata 85 buah. Memiliki saran perhubungan yang baik dan lengkap membuat Kabupaten Sleman mudah untuk dijangkau ini akan memberi kemudahan bagi para pemain, staff , bahkan lawan sparing bagi timnas

sepakbola Indonesia. Seperti pemain yang datang di tengah-tengah pelatnas berlangsung akan dengan mudah dan cepat bergabung dengan pelatnas. Begitu juga dengan lawan tanding akan dengan mudah menjangkau Kabupaten Sleman.



Gambar 46: Beberapa Sarana Transportasi dan Penghubung di Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/210/prasarana-dan-sarana.slm>

- Jaringan Listrik

Untuk kebutuhan listrik masyarakat Kabupaten Sleman dipasok oleh PT.PLN (Persero), dengan daya terpasang pada tahun 2009 362.802 KVA untuk melayani 263.508 pelanggan (89,80% dari banyaknya KK yang ada). Penerangan jalan umum (PJU) terpasang sebanyak 9.192 buah. Daya listrik yang besar akan memudahkan pengoprasian alat yang membutuhkan daya besar yang berada di pemusatan latihan seperti *trackmill*, serta menunjang untuk melakukan latihan pada malam hari.



Gambar 48: Salah Satu Gardu induk di Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/210/prasarana-dan-sarana.slm>

- Telekomunikasi

Kabupaten Sleman memiliki sarana telekomunikasi berupa jaringan telepon 39.598 SST, warung telekomunikasi 657 buah, sarana telepon umum 582 buah, pelayanan instansi pemerintah 5.492 buah, pelayanan swasta perorangan 32.866

buah. Pada tahun 2008 Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki 573 buah sarana telekomunikasi, 1 unit website, 500 unit internet/LAN, pengembangan SIM 16 buah, server 9 buah dan pengembangan infrastruktur WAN 36 buah. Kunjungan ke website <http://www.slemankab.go.id> pada tahun 2005 mencapai 15.526 kali dan pada tahun 2008 meningkat tajam menjadi 257.391 kali. Adanya sarana telekomunikasi akan mempermudah para pemain yang berasal dari luar daerah untuk berkomunikasi dengan keluarganya atau mencari informasi seputar Kabupaten sleman dan sekitarnya.

- Perdagangan

Kabupaten Sleman memiliki 37 buah pasar kabupaten dengan luas 158.266 m², ditempati oleh 13.031 pedagang dan dilengkapi 1.192 kios, 472 los dan 1.547 bango. Selain pasar kabupaten, terdapat 1 buah mal, 3 hypermarket, 73 swalayan, 40 buah pasar desa, 5 pasar hewan dan 16 pasar ikan. Terdapat pula 44 lokasi pergudangan yang mendukung kegiatan perdagangan di Kabupaten Sleman.



Gambar 49:Beberapa Jenis Pasar Yang Dimiliki Kabupaten Sleman

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/210/prasarana-dan-sarana.slm>

banyaknya pasar yang tersebar diberbagai wilayah dari modern hingga tradisonal akan memudahkan bagian nutrisi dan gizi bagi para pemain. Pemain juga akan mudah mencari kebutuhan sehari hari dalam jumlah kecil maupun besar. Pasar

juga dapat menjadi ajang rekreasi atau mencari oleh-oleh ketika pelatnas telah usai.

- Sarana Pendukung Pariwisata

Kabupaten Sleman memiliki sarana pendukung pariwisata meliputi 14 buah hotel berbintang dengan 1.548 kamar, 113 buah hotel melati dengan 1.786 kamar dan 236 buah pondok wisata dengan 1.081 kamar. Sarana penunjang pariwisata lainnya berupa 110 biro perjalanan wisata, 6 agen perjalanan wisata, 49 restoran dan 179 rumah makan. Hotel yang paling sering digunakan oleh tamu-tamu negara jika berkunjung di Yogyakarta adalah Hotel Hyatt. Banyaknya hotel mewah dapat menjadi tempat menginap tim tamu yang akan menjadi lawan latihan tanding terlebih yang datang dari luar negeri. Sehingga akan memudahkan timnas melakukan uji coba tingkat internasional di Kabupaten Sleman.



Gambar 49: Hotel Hyatt yang menjadi pilihan utama para wisatawan

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/210/prasarana-dan-sarana.slm>

- Air Bersih

Di Kabupaten Sleman rumah tangga yang memperoleh sambungan air bersih dari PDAM Sleman sebanyak 18.405 SRT. Untuk jenis pelanggan sosial sebanyak 158, kran umum 112, instansi 160 dan niaga sebanyak 46. Bahan baku air bersih PDAM Sleman sebagian besar berasal dari mata air pegunungan (Umbul Wadon) yang didistribusikan dengan sistem gravitasi, sedangkan sebagian lainnya berasal dari sumur bor. Ke depan, PDAM Sleman secara bertahap akan terus membangun jaringan baru yang diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan bagi 10.000 SRT baru. Air bersih yang melimpah sangat dibutuhkan selama pelaksanaan pelatnas baik untuk mandi, mencuci, dan menyiram rumput lapangan agar selalu

hijau. Ketersediaan air bersih yang melimpah di Kabupaten Sleman akan sangat membantu para peserta pemusatan latihan.

- Sarana Olah Raga

Prasarana dan sarana untuk kegiatan berbagai cabang olah raga di Kabupaten Sleman tersedia cukup, sampai ke tingkat desa bahkan pendukuhan. Semua pihak, baik pemerintah daerah, perguruan tinggi, pihak swasta, maupun masyarakat, terlibat dalam pembangunan dan pemeliharaan sarana olah raga tersebut. Perguruan tinggi yang memberi andil besar dalam sarana olahraga ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Gajah Mada. Salah satu sarana olah raga yang menjadi kebanggaan masyarakat Sleman adalah Stadion Maguwoharjo, sebuah lapangan sepakbola bertaraf internasional dengan kapasitas 30.000 tempat duduk. Ke depan, lingkungan stadion ini akan dilengkapi dengan berbagai venue seperti : sirkuit go-kart, kolam renang, lapangan tenis indoor dll.



Gambar 50: Stadion Internasional Maguwoharjo dan GOR UNY

Sumber: <http://www.slemankab.go.id/210/prasarana-dan-sarana.slm>

Stadion sepakbola berstandar internasional yang berada di Maguwoharjo sering disebut *MIS Maguwoharjo International Stadium*, stadion ini merupakan stadion pertama di Indonesia yang tidak memiliki lintasan lari sehingga lapangan berada dekat dengan tribun penonton seperti di Italia dan Inggris. Beberapa laga internasional yang biasanya digelar di stadion utama Gelora Bung Karno kini dapat digelar di stadion Maguwoharjo. Banyaknya perguruan tinggi ternama di Kabupaten Sleman memberi keuntungan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Sleman. Fasilitas olahraga yang dimiliki oleh perguruan tinggi dapat disewa untuk latihan maupun untuk kejuaraan seperti GOR UNY. Dengan adanya stadion

berstandar internasional, sehingga timnas tidak perlu ke Jakarta untuk setiap uji coba tingkat Internasional.

III.7 Tinjauan Sepakbola di Provinsi D.I Yogyakarta

Olahraga sepakbola merupakan salah satu olahraga favorit di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat pecinta sepakbola, hal ini dapat dilihat dengan antusias warga Yogyakarta menyaksikan langsung di stadion ketika tim kesayangan mereka berlaga. Provinsi D.I Yogyakarta memiliki 5 tim yang masing- masing mewakili daerahnya 4 kabupaten dan 1 kotamadya.

Tabel 13: Klub Sepakbola Di Provinsi D.I Yogyakarta

No	Daerah Asal	Nama Klub	Divisi
1	Kota Yogyakarta	PSIM	Utama
2	Kab. Sleman	PSS Sleman	Utama
3	Kab. Bantul	Persiba Bantul	IPL
4	Kab. Gunung Kidul	Persig	Dua
5	Kab. Kulon Progo	Persikup	Satu

Sumber: Data Penulis

Antusias orang tua terhadap sepakbola dapat terlihat dengan memasukan anak mereka ke dalam sekolah sepakbola, dimana satu SSB dapat menampung murid dengan jumlah 40 orang dengan tingkatan paling dewasa usia 17 tahun.

Tabel 14: SSB Yang Masih Aktif Di Provinsi D.I Yogyakarta

No	Nama Sekolah Sepakbola	No	Nama Sekolah Sepakbola
1	Hisbul Wathan (HW)	12	TGP
2	Marsudi Agawe Santosa (MAS)	13	Bintang Utara
3	GAMA	14	Bintang Sido Arum (BSA)
4	Baldino	15	Sinar Muda
5	Bharata	16	PST
6	Puspor	17	Persiba
7	KKK Klajuran	18	Angkatan Muda Tridadi
8	Putra Sembada	19	Akademi Real Madrid
9	Berbah Putra /Cakar Mas Berbah (CMB)	20	Maguwo Putra (MATRA)
10	PSK Kalasan	21	TNH
11	Persid Sidoluhur	22	Rajawali

Sumber: Data Penulis

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memiliki jumlah peserta liga amatir paling banyak di Provinsi D.I Yogyakarta ada sekitar hampir 200 tim yang terdaftar di PSSI Pengcab Sleman. Sepakbola merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Sleman, hampir setiap kecamatan atau kelurahan memiliki lapangan sendiri sehingga jumlah lapangan sepakbola di Kabupaten Sleman dapat mencapai puluhan. Pengadaan liga amatir dilakukan untuk mengembangkan potensi putra daerah dan menjaring bibit- bibit muda untuk menjadi bagian dari tim dari daerah asal mereka yang berlaga dikompetisi profesional. Klub sepakbola Kabupaten Sleman bernama PSS Sleman dimana pada tahun ini 2013 berlaga di kompetisi Divisi Utama. PSS Sleman sering dijadikan lawan tanding sebagai ajang pemanasan oleh timnas sepakbola Indonesia. Tiga kali pindah *homebest* tidak menyurutkan antusias warga Sleman untuk menyaksikan tim kesayangan mereka berlaga dari Mandala Krida berpindah ke Stadion Tridadi hingga kini di Stadion Internasional Maguwoharjo tidak mengurangi antusias para pendukungnya. Bisa dibbilang masyarakat Sleman adalah masyarakat penggila sepakbola. Dengan atmosfir sepakbola yang begitu kuat di Kabupaten Sleman akan tetap menjaga semangat para pemain timnas sepakbola yang mengikuti pemusatan latihan.